

Peran Pancasila didalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia

M.Iqbal¹, Jovita Gracia², Trina Dara Br. Sinuraya³, Sintya Kinanti⁴, Lorentin Br. Tarigan⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Pancasila, Universitas Negeri Medan

e-mail: m.iqbal@unimed.ac.id¹, jovitasianturi@gmail.com²,
trinadarabrsinuraya@gmail.com³, sintyakinanti14@gmail.com⁴,
lorentintarigan01@gmail.com⁵

Abstrak

Indonesia adalah negara yang terdiri dari beragam suku, ras, budaya dan agama, dalam kehidupan bermasyarakat tentunya banyak kita temui berbagai macam perbedaan. Oleh karena itu di negara Indonesia harus senantiasa menumbuhkan dan menjaga sikap toleran antar sesama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara demi menjaga kerukunan dalam bermasyarakat. Berdasarkan bukti-bukti tersebut dan beberapa fakta lainnya yang ditemukan di lapangan, sehingga dapatlah disimpulkan bahwa memang agama memainkan peran yang sangat penting di dalam dua kasus kekerasan tersebut. Meskipun demikian, tidak menampik adanya faktor lain yang dapat mengeskalasi kedua konflik tersebut, misalnya faktor ekonomi dan kekuasaan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di UNIVERSITAS NEGERI MEDAN Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221. Subyek dalam penelitian ini adalah MAHASISWA PGPAUD dan Peran pancasila didalam membangun toleransi antar umat beragama di Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh situasi kerukunan umat beragama di Indonesia yang menjadi persoalan yang urgen terkait dengan adanya intoleransi dalam agama. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 23 responden, ditemukan fakta bahwa tingkat toleransi mahasiswa/i di Universitas Negeri Medan sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tertanam dan terimplementasi dengan baik. Meskipun sebagian hasil kuesioner menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil tindakan intoleransi yang dilakukan oleh mahasiswa/i, namun rasio mahasiswa/i yang memiliki sikap toleransi dalam hal ini lebih banyak.

Kata kunci: *Toleransi, Mahasiswa, Indonesia*

Abstract

Indonesia is a country consisting of various ethnicities, races, cultures and religions, in social life of course we encounter many kinds of differences. Therefore, Indonesia must always foster and maintain a tolerant attitude between people in national and state life in order to maintain harmony in society. Based on this evidence and several other facts found in the field, it can be concluded that religion played a very important role in the two cases of violence. However, it does not deny that there are other factors that could escalate the two conflicts, for example economic factors and power. This research is descriptive research using a qualitative approach. This research was carried out at MEDAN STATE UNIVERSITY Jl. William Iskandar Ps. V, New Memories, District. Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency, North Sumatra 20221. The subjects in this research are PGPAUD STUDENTS and the role of Pancasila in building tolerance between religious communities in Indonesia. This research is motivated by the situation of religious harmony in Indonesia, which is an urgent problem

related to religious intolerance. Based on the results of a questionnaire conducted by taking a sample of 23 respondents, it was found that the level of tolerance of students at Medan State University was quite good. This shows that the values of Pancasila are embedded and implemented well. Although some of the questionnaire results show that there are still a small number of acts of intolerance committed by students, the ratio of students who have a tolerant attitude in this case is greater. (Tolerance, Student, Indonesia)

Keywords : *Tolerance, Student, Indonesia*

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi Indonesia yang memiliki peran penting dalam membangun toleransi antar umat beragama di Indonesia. Sejak kemerdekaan Indonesia, Pancasila telah menjadi landasan bagi pembentukan negara yang pluralistik dan multikultural. Dalam konteks ini, peran Pancasila tidak hanya terbatas pada aspek politik, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, dan agama.

Indonesia adalah negara dengan beragam suku, agama, dan budaya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat lebih dari 700 suku dan 6 agama yang diakui secara resmi, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keanekaragaman ini menjadi salah satu kekayaan Indonesia, tetapi juga menimbulkan potensi konflik antar kelompok.

Pancasila memiliki lima sila, di antaranya adalah sila ke-1 "Ketuhanan Yang Maha Esa" dan sila ke-5 "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Sila pertama menegaskan keberadaan Tuhan yang Maha Esa, tetapi juga mengakui keberagaman keyakinan agama. Dengan demikian, Pancasila menciptakan landasan yang kuat untuk menghormati perbedaan agama dan membangun kerukunan antar umat beragama. Sila kelima menekankan pentingnya keadilan sosial, yang juga mencakup perlakuan yang adil terhadap beragam kelompok masyarakat, termasuk kelompok beragama.

Pancasila juga tercermin dalam berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung toleransi antar umat beragama, seperti kebijakan kerukunan umat beragama, pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), dan berbagai kegiatan dialog antar agama. Selain itu, Pancasila juga menjadi dasar bagi pendidikan multikultural yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama kepada generasi muda.

Pancasila memiliki peran yang krusial dalam membangun toleransi antar umat beragama di Indonesia. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, serta mengambil langkah-langkah konkret untuk memperkuat kerukunan antar umat beragama, Indonesia dapat terus memperkuat fondasi keberagaman sebagai kekuatan dan sumber daya yang mempersatukan bangsa.

Untuk memperkuat peran Pancasila dalam membangun toleransi antar umat beragama di Indonesia, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendorong implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan, media massa, dan kebijakan publik.
2. Memperkuat peran lembaga-lembaga kerukunan umat beragama dalam memfasilitasi dialog antar agama dan membangun kerukunan antar umat beragama di tingkat lokal.
3. Mengembangkan program-program pendidikan multikultural yang lebih luas dan terstruktur untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama dan budaya di kalangan generasi muda.

Tipe Artikel

Toleransi beragama sendiri merupakan bentuk pengamalan nilai Pancasila sila pertama dengan tujuan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama dan percaya akan Tuhan Yang Maha Esa. Arah dari toleransi ini juga bisa dikategorikan dalam pengamalan nilai Pancasila sila kedua yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, dalam hal

ini manusia diberikan kebebasan dalam memeluk agamanya masing-masing tanpa mendapat paksaan dari orang lain. Selain itu, toleransi juga berarti tidak memandang rendah agama lain serta menghargai apapun keputusan dari individu yang merupakan cerminan dari nilai Pancasila sila kedua. Disamping itu, toleransi dalam beragama ini juga berkaitan dengan butir Pancasila sila kelima yang mengutamakan keadilan dan kesetaraan yang mana semua orang dari agama manapun berhak untuk mendapatkan kesejahteraan dalam beribadah tanpa dibeda-bedakan dan mendapatkan hak untuk dihormati serta dihargai.

Namun, pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang sering timbul dari kurangnya pemahaman dan penanaman akan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari diantaranya kasus intoleransi terhadap penganut agama lainnya yang tengah terjadi di Cilegon yang menolak pendirian gereja. Tentunya hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan perampasan hak atas kebebasan beragama. Permasalahan tersebut tentunya berdampak pada kaum minoritas yang tidak bisa melaksanakan ibadah serta dampak negatif lainnya yang memicu konflik antar kelompok agama yang berbeda dan menghambat perkembangan sosial ekonomi di daerah tersebut.

Berdasarkan dari kasus tersebut, dapat diketahui bahwa negara Indonesia ini rentan untuk terpecah belah dikarenakan perbedaan yang ada. Oleh karena itu, sangat diperlukan sikap toleransi dalam beragama dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini agar generasi muda bangsa tidak terprovokasi dengan hal-hal yang dapat merugikan bangsa. Melalui Pancasila juga masyarakat akan diarahkan untuk membangun hubungan yang saling mendukung dan memperkuat nilai-nilai toleransi. Dari permasalahan yang ada tersebut, jika dikaitkan dengan Pancasila terdapat pada prinsip keadilan sosial dan prinsip demokrasi dan musyawarah. Dimana prinsip keadilan sosial memiliki peran penting dalam mengatasi ketimpangan dan perlakuan yang tidak adil terhadap masyarakat minoritas. Kemudian pada prinsip demokrasi dan musyawarah yaitu meminimalisir terjadinya konflik dengan mendorong partisipasi masyarakat untuk sama-sama mencari jalan tengah dari permasalahan tersebut sehingga dengan saling bertukar pendapat dapat meredam pemicu intoleransi beragama.

Berdasarkan dari kasus tersebut, dapat diketahui bahwa negara Indonesia ini rentan untuk terpecah belah dikarenakan perbedaan yang ada. Oleh karena itu, sangat diperlukan sikap toleransi dalam beragama dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini agar generasi muda bangsa tidak terprovokasi dengan hal-hal yang dapat merugikan bangsa. Melalui Pancasila juga masyarakat akan diarahkan untuk membangun hubungan yang saling mendukung dan memperkuat nilai-nilai toleransi. Dari permasalahan yang ada tersebut, jika dikaitkan dengan Pancasila terdapat pada prinsip keadilan sosial dan prinsip demokrasi dan musyawarah. Dimana prinsip keadilan sosial memiliki peran penting dalam mengatasi ketimpangan dan perlakuan yang tidak adil terhadap masyarakat minoritas. Kemudian pada prinsip demokrasi dan musyawarah yaitu meminimalisir terjadinya konflik dengan mendorong partisipasi masyarakat untuk sama-sama mencari jalan tengah dari permasalahan tersebut sehingga dengan saling bertukar pendapat dapat meredam pemicu intoleransi beragama.

Permasalahan lain yang timbul juga disebabkan oleh stereotipe antar kelompok yang berbeda agama yang berujung pada gerakan radikal seperti saling membunuh dan membakar tempat ibadah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengamalan sila pertama Pancasila belum sepenuhnya dihayati oleh seluruh masyarakat Indonesia. Apabila kasus penyimpangan nilai-nilai Pancasila terus berlanjut akan berakibat buruk pada kerukunan umat beragama. Oleh sebab itu, penguatan kerukunan serta toleransi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus utamanya sosialisasi pemahaman moderasi beragama yang menekankan pada pentingnya toleransi dalam kehidupan bergama. Disamping itu, perlu adanya penguatan nilai-nilai Pancasila dalam diri generasi muda bangsa melalui kegiatan seperti kemah Pancasila, seminar kebangsaan, bela negara, dan lain sebagainya yang bisa menanamkan pentingnya kesadaran dalam menghargai dan menghormati antar sesama.

Selain itu, Indonesia saat ini juga dihadapkan pada rendahnya rasa toleransi terhadap sesama yang dapat mengakibatkan pada kemunduran bangsa ini. Banyak tragedi yang terjadi dalam kehidupan beragama yang tidak berperikemanusiaan diantaranya tragedi

Poso, Tolikara, dan penistaan agama. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa semakin lemahnya rasa toleransi dalam beragama berlandaskan dengan kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam Pancasila sudah terdapat nilai-nilai fundamental bagi umat beragama untuk mengarahkan kehidupan masyarakat yang penuh toleransi. Dengan demikian masyarakat harus diberikan kesadaran tentang pentingnya persatuan guna menghindari perselisihan antar umat beragama.

Selain itu, Indonesia saat ini juga dihadapkan pada rendahnya rasa toleransi terhadap sesama yang dapat mengakibatkan pada kemunduran bangsa ini. Banyak tragedi yang terjadi dalam kehidupan beragama yang tidak berperikemanusiaan diantaranya tragedi Poso, Tolikara, dan penistaan agama. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa semakin lemahnya rasa toleransi dalam beragama berlandaskan dengan kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam Pancasila sudah terdapat nilai-nilai fundamental bagi umat beragama untuk mengarahkan kehidupan masyarakat yang penuh toleransi. Dengan demikian masyarakat harus diberikan kesadaran tentang pentingnya persatuan guna menghindari perselisihan antar umat beragama.

Selanjutnya, jika dikaji lebih lanjut toleransi dalam beragama bukan hanya sekedar dalam ucapan saja melainkan dari perbuatan serta dilakukan kapan saja dan dimana saja. Masyarakat mempunyai kewajiban dalam memelihara keharmonisan hubungan antar pemeluk agama lain dengan menjaga sikap, terbuka akan perkembangan yang ada di lingkungan sekitar. Cara dalam mengembangkan toleransi antar umat beragama diantaranya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan aktualisasi wawasan kebangsaan yang berkaitan dengan toleransi, memperkokoh diri dengan iman agar tidak terjerumus kearah yang negatif serta berdampak pada kerukunan umat beragama, meningkatkan kerukunan serta rasa kekeluargaan antar pemeluk agama, membuat kegiatan berupa dialog bersama yang mempertemukan antar berbagai umat beragama.

Integrasi Pancasila dan toleransi akan membawa dampak positif bagi bangsa Indonesia. Dimana akan memperkuat persatuan dan kesatuan dalam masyarakat dengan latar belakang agama yang berbeda serta menciptakan solidaritas dan kerja sama antar sesama. Disamping itu, toleransi dalam beragama dapat membentuk masyarakat yang harmonis dengan mengajak berbagai pemeluk agama memahami setiap ajaran agama lain secara bijak serta meminimalkan konflik. Sikap toleransi juga mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, serta perdamaian yang bisa dijadikan landasan ataupun arah yang baik bagi kebijakan pemerintah guna mencapai kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Sehingga melalui integrasi antara nilai-nilai Pancasila dan toleransi diharapkan Indonesia mampu mewujudkan negara yang damai dan tentram.

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang memuat lima dasar sila yang berisikan jati diri bangsa Indonesia. Sila-sila yang terdapat dalam Pancasila berisikan pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi rakyat Indonesia. Pancasila merupakan filsafat, falsafah bangsa Indonesia, yang artinya setiap pergerakan dan langkah yang akan diambil oleh bangsa ini harus berdasarkan Pancasila, tidak boleh keluar dari ketentuan yang telah diatur oleh Pancasila. Jika bangsa Indonesia telah menjadikan Pancasila sebagai way of life atau pandangan hidup, berarti semua asas dan pedoman yang melandasi semua aspek kehidupan berbangsa, termasuk juga aspek pendidikan berlandaskan kepada pancasila (Malik 2020). Pendidikan merupakan suatu cara atau jalan untuk menanamkan dan mewariskan nilai-nilai filsafat tersebut. Pendidikan sebagai sebuah lembaga berfungsi menanamkan dan mewariskan norma serta tingkah laku dan perbuatan yang didasarkan pada dasar-dasar filsafat yang dijunjung oleh lembaga pendidikan dan pendidik dalam masyarakat. Dalam menjamin agar dunia pendidikan berjalan sebagaimana mestinya, maka perlu landasan filosofi dan landasan sosiologis serta landasan ilmiah sebagai asas normatifnya. Di Indonesia, tentunya landasan filosofinya yaitu Pancasila (Semadi 2019). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak

mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”(RI 2012). Dengan pasal tersebut, dapat dimaknai bahwa pendidikan di Indonesia memiliki makna sebagai sebuah proses pembelajaran yang bertujuan pengembangan potensi diri peserta didik dan kepribadian peserta didik. Disinilah peran Pancasila mencerminkan sebagaimana mestinya pendidikan itu harus dikembangkan dan diamankan sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan kepada mahasiswa di seluruh Universitas yang terdapat di Indonesia.

Tentunya pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak penting untuk menciptakan generasi-generasi muda yang akan memegang kendali atas negara ini. Aristoteles menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan sama dengan tujuan mendirikan sebuah negara. Begitu juga dengan Indonesia, pendidikan bukan sekadar alat untuk men-transfer pengetahuan, melainkan juga mewariskan falsafah, ideologi bangsa kepada generasi selanjutnya. Dengan memperhatikan peranan pendidikan dalam membangun bangsa, khususnya dalam membangun kepribadian bangsa pada akhirnya akan menentukan eksistensi dan nilai suatu bangsa. Sehingga sistem pendidikan nasional dan falsafah pendidikan pancasila dapat berkembang secara optimal dan menjamin kelestarian nilai dan kepribadian bangsa (Gurning, Chairunisa, and Tobing 2023). Demi mewujudkan itu, tentunya butuh peran mahasiswa dan dibantu dengan peranan dosen sebagai tenaga pendidik yang menuntun dan mendidik mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Mahasiswa diharapkan mampu berkembang dan memiliki nilai-nilai dan karakter pancasila terutama ketika didalam lingkungan kampus.

Karakter ataupun kepribadian mahasiswa yang baik sesuai dengan nilai pancasila sendiri adalah sebagai berikut (Hani Risdiany 2021). a) Memiliki toleransi yang tinggi, menghormati dan menghargai keberagaman suku, budaya, dan agama. b) Memiliki kegiatan sosial dan aktif dalam kegiatan tersebut, seperti volunteer, pengabdian masyarakat, ataupun kegiatan-kegiatan amal. c) Memiliki integritas sebagai pemimpin dan memiliki kualitas kepemimpinan yang berlandaskan pada pancasila dan kebijaksanaan dalam memimpin suatu forum. d) Mendukung proses bermusyawarah dan pengambilan keputusan yang kolektif, seperti dalam forum maupun organisasi sesuai dengan nilai-nilai pancasila. e) Memiliki hati nurani dan mewujudkannya dalam tindakan yang nyata, seperti membela dan memperjuangkan hak-hak dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia serta bertanggung jawab terhadap tindakan pribadi yang lalai dan mematuhi hukum dan norma-norma yang berlaku. Dan banyak lagi contoh penerapan karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai pancasila. Dengan itu, mahasiswa diharapkan dapat lebih sadar dan termotivasi lagi betapa pentingnya peranan mahasiswa itu sendiri untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan, mahasiswa hendaknya memiliki pemikiran yang tajam dan kritis serta dapat mengambil keputusan yang benar dan dapat membedakan dengan jelas mana yang baik dan mana yang buruk (Damri and Fauzi Eka Putra 2020). Kampus sebagai fasilitator mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuannya yang telah diperoleh dari perkuliahan. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 23 responden, ditemukan fakta bahwa tingkat toleransi mahasiswa/i di Universitas Negeri Medan sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tertanam dan terimplementasi dengan baik. Meskipun sebagian hasil kuesioner menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil tindakan intoleransi yang dilakukan oleh mahasiswa/i, namun rasio mahasiswa/i yang memiliki sikap toleransi dalam hal ini lebih banyak. Ketika diminta untuk menilai tingkat toleransi mahasiswa/i di Universitas Negeri Medan dari skala 1 sampai 10, sebagian besar responden bahkan memberikan nilai 8,5. Nilai tersebut cukup membuktikan bahwa implementasi mahasiswa/i di Universitas Negeri Medan dalam menghargai perbedaan budaya, suku, dan agama cukup baik. Hal tersebut diharapkan dapat terus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan ke depannya dengan menerapkan nilai-nilai pancasila yang dapat memicu dan meningkatkan rasa toleransi yang tinggi dan berpererat

hubungan persaudaraan di lingkungan kampus dan meluas lagi ke masyarakat. Hal ini akan membantu menciptakan masyarakat yang bersatu, harmonis, dan saling mendukung.

Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila di Kampus. Pengimplementasian terhadap nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa tentunya menjadi suatu hal yang sangat krusial untuk dilaksanakan di kampus, khususnya di lingkungan Universitas Negeri Medan. Meskipun berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilaksanakan sebelumnya ditemukan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa di Universitas Negeri Medan memiliki sikap toleransi yang baik, namun bukan berarti mengabaikan sebagian kecil dari mereka yang masih memiliki sikap toleransi dan penerapan nilai-nilai Pancasila yang masih

rendah. Lemahnya penerapan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari dalam maupun dari luar. Adapun aspek atau faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu sebagai berikut (Mody Gregorian Baureh 2018). a) Belum membuminya nilai-nilai Pancasila secara keseluruhan sehingga belum mampu diterapkan secara nyata dalam kehidupan bernegara, bahkan di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa sebab dinilai hanya sebagai simbolis saja b) Pada era globalisasi ini, banyak pengaruh-pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu objek sasarannya yang rawan terpapar adalah mahasiswa.

Indonesia adalah negara yang terdiri dari beragam suku, ras, budaya dan agama, dalam kehidupan bermasyarakat tentunya banyak kita temui berbagai macam perbedaan. Oleh karena itu di negara Indonesia harus senantiasa menumbuhkan dan menjaga sikap toleran antar sesama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara demi menjaga kerukunan dalam bermasyarakat. Dewasa ini kita sering dihadapkan dengan konflik yang terjadi khususnya antar umat beragama, tidak lain hal ini disebabkan oleh intoleran yang dilakukan dari suatu golongan tertentu sebagai contoh kasus kerusuhan di Poso kasus pembakaran masjid di Tolikara Papua dan dalam dekat ini kasus penistaan agama yang dilakukan oleh gubernur Jakarta. Hal ini tidak lain adalah rendahnya sikap toleran antar sesama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di kalangan masyarakat Indonesia kaitannya antar umat beragama dan bagaimana Indonesia bisa maju dan berkembang jika pada masyarakatnya masih sering terjadi konflik didalamnya. Pancasila sebagai landasan dan dasar ideologi bangsa sebenarnya telah mengajarkan sikap berbangsa dan bernegara yang baik. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila mengajarkan sikap saling menghormati, menghargai, toleransi, serta terjalinnya kerjasama antara pemeluk-pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga dapat tercipta dan selalu terbinanya kerukunan hidup di antara sesama umat beragama. Perlu pemahaman yang utuh demi terhidarnya konflik antar umat beragama dan tumbuhnya sikap toleran antar sesama.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di UNIVERSITAS NEGERI MEDAN Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221. Subyek dalam penelitian ini adalah MAHASISWA PGPAUD dan Peran pancasila didalam membangun toleransi antar umat beragama di Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh situasi kerukunan umat beragama di Indonesia yang menjadi persoalan yang urgen terkait dengan adanya intoleransi dalam agama. Deskripsi tersebut berlandaskan pada sila pertama dalam Pancasila yaitu ketuhanan yang maha esa. Temuan penelitian memuat dua poin penting, pertama konflik antar agama terjadi karena adanya perdebatan, salah tafsir, mudah terprovokasi, kurang menghormati agama lain, adanya kecurigaan, dan kurangnya saling pengertian dalam menghadapi masalah perbedaan pendapat Informasi dalam penelitian ini Mahasiswa-mahasiswa pgpaud dan dosen mata kuliah Pancasila, data dikumpulkan menggunakan tehnik wawancara yang terstruktur, observasi dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan metode triangulasi data model miles dan huberman dengan beberapa tahapan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 23 responden, ditemukan fakta bahwa tingkat toleransi mahasiswa/i di Universitas Negeri Medan sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tertanam dan terimplementasi dengan baik. Meskipun sebagian hasil kuesioner menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil tindakan intoleransi yang dilakukan oleh mahasiswa/i, namun rasio mahasiswa/i yang memiliki sikap toleransi dalam hal ini lebih banyak. Ketika diminta untuk menilai tingkat toleransi mahasiswa/i di Universitas Negeri Medan dari skala 1 sampai 10, sebagian besar responden bahkan memberikan nilai 8,5. Nilai tersebut cukup membuktikan bahwa implementasi mahasiswa/i di Universitas Negeri Medan dalam menghargai perbedaan budaya, suku, dan agama cukup baik. Hal tersebut diharapkan dapat terus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan ke depannya dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila yang dapat memicu dan meningkatkan rasa toleransi yang tinggi dan mempererat hubungan persaudaraan di lingkungan kampus dan meluas lagi ke masyarakat. Hal ini akan membantu menciptakan masyarakat yang bersatu, harmonis, dan saling mendukung.

Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila di Kampus. Pengimplementasian terhadap nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa tentunya menjadi suatu hal yang sangat krusial untuk dilaksanakan di kampus, khususnya di lingkungan Universitas Negeri Medan. Meskipun berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilaksanakan sebelumnya ditemukan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa di Universitas Negeri Medan memiliki sikap toleransi yang baik, namun bukan berarti mengabaikan sebagian kecil dari mereka yang masih memiliki sikap toleransi dan penerapan nilai-nilai Pancasila yang masih

rendah. Lemahnya penerapan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari dalam maupun dari luar. Adapun aspek atau faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu sebagai berikut (Mody Gregorian Baureh 2018). a) Belum membuminya nilai-nilai Pancasila secara keseluruhan sehingga belum mampu diterapkan secara nyata dalam kehidupan bernegara, bahkan di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa sebab dinilai hanya sebagai simbolis saja b) Pada era globalisasi ini, banyak pengaruh-pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu objek sasarannya yang rawan terpapar adalah mahasiswa.

Pancasila memiliki peran penting dalam membangun toleransi antar umat beragama di kampus karena mendasari prinsip – prinsip dasar negara yang menghormati keberagaman dan mengedepankan persatuan dan kesatuan. Dengan memahami dan mengimplementasikan nilai – nilai Pancasila, kampus Universitas Negeri Medan dapat menjadi tempat yang inklusif dan menghargai perbedaan agama tanpa diskriminasi. Dan mahasiswa Universitas Negeri Medan dapat belajar untuk menghormati perbedaan agama dan membangun dialog yang konstruktif. Di kampus, nilai – nilai Pancasila memiliki peran utama dalam membentuk karakter mahasiswa yang inklusif, menghormati perbedaan, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang adil dan sejahtera. Nilai – nilai seperti persatuan, keadilan sosial, demokrasi, dan kesetaraan menjadi dasar bagi kurikulum pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi sosial di lingkungan kampus. Melalui pemahaman dan penerapan nilai – nilai Pancasila, kampus Universitas Negeri Medan menjadi tempat yang mempromosikan keragaman, dialog antar budaya, serta semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, nilai – nilai Pancasila juga memiliki peran sentral di dalam kampus sebagai landasan etika dan moral yang mengatur hubungan antar individu, antar anggota kampus, dan dengan masyarakat luas. Menerapkan nilai – nilai Pancasila di kampus Universitas Negeri Medan membantu menciptakan lingkungan yang inklusif, demokratis, dan menghargai keberagaman. Meliputi aspek keadilan, persatuan, demokrasi, toleransi, dan gotong royong dalam berbagai aktivitas akademik dan non akademik di kampus.

Menerapkan peran nilai – nilai Pancasila di kampus Universitas Negeri Medan mengirimkan pesan moral tentang pentingnya menghargai keberagaman, menjunjung tinggi keadilan, memperjuangkan persatuan, mengamalkan demokrasi, menanamkan semangat

gotong royong. Ini mengajarkan mahasiswa Universitas Negeri Medan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, inklusif dan peduli terhadap kesejahteraan bersama. Melalui penerapan nilai – nilai Pancasila, kampus menjadi tempat dimana setiap individu di hormati dan di berdayakan untuk berkembang secara maksimal tanpa diskriminasi berdasarkan agama, suku, atau latar belakang lainnya. Selain itu, menerapkan nilai – nilai Pancasila di kampus juga memperkuat kesadaran akan tanggung jawab sosial dan moral sebagai warga negara yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs.Halkin, Msi, dkk. 2024. Pendidikan Pancasila. Medan : Universitas Negeri Medan Februari Press.
- Abdulgani, Roeslan. 1979. *Pengembangan Pancasila di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Idayu
- Ali, H. Mukti. 1975. *Kehidupan Beragama Dalam Proses Pembangunan Bangsa*. Bandung:Proyek Pembinaan Mental Agama.
- Hasyim, Umar. 1970. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- MUI.TAP MPR No. II/MPR/1978 *Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta. 1988.Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama. 1979. *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*. Jakarta: Departemen Agama.
- Rahmat, Jalaludin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritzer George dan Douglas J. Goodman. 2003. *Sociological Theory*. New Jersey: McGraw Hill Education.
- Affandi, N. (2012). Harmoni dalam Keragaman:Sebuah Analisis tentang Konstruksi *Perdamaian antar Umat Beragama*. *Lentera*, 14(1), 31-45.
- Akhwani & Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 890-899.
- Hanafi. (2018). Hakekat Nilai Persatuan dalam Konteks Indonesia (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 56-63.
- Keban, Y. B. (2021). *Harmonisasi Umat Beragama*. Surabaya: Global Aksara Pers.
- Madjid, N. (1998). *Mencari Akar-Akar Islam bagi Pluralisme Modern: Pengalaman Indonesia*. Bandung: Mizan.
- MagnisSuseno, F. (1998). *13 Model Pendekatan Etika. Bunga Rampai Teks-Teks Etika dari Plato sampai dengan Nietzsche*.Yogyakarta: Kanisius.
- Misrawi, Z. (2010). *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*.Jakarta: Kompas.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022).Harmonisasi Antar Etnis dan Implikasinya terhadap Ketahanan Wilayah di Kalimantan Barat pada Era Society 5.0. *Jurnal Ketahanan*, 28(1), 101-119.
- Umam, F. (2016). Hubungan Antarumat Beragama Berspirit Multikulturalisme. *Tasamuh*,13(2), 101-125
- Sahfutra, S. A. (2018). Konstruksi Konflik dan Bina-Damai dalam Keberagaman Masyarakat Jawa. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 28-43
- Widiatmaka, P., Hidayat, M. Y., Yapandi, & Rahnang. (2022). *Pendidikan Multikultural dan Pembangunan Karakter Toleransi*. 9(2), 119-133.
- Zainuri, A. (2020). *Narasi Perdamaian Membangun Keharmonisan Antar Pemeluk Agama di Indonesia*. Batu: Prabu Dua Satu.
- Setiawan, E. (2017). Konsep Teologi Pluralisme Gus Dur dalam Meretas Keberagaman di Indonesia. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 1(1), 12-21.